



**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA**

Role of Manufacturing Sector on the Indonesian Economy

TESIS

Oleh

**Betha Rosy Ningtyas
NIM 130820201005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA**

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Ilmu Ekonomi (S2) dan mencapai gelar Sarjana Magister Ilmu Ekonomi

Oleh

**Betha Rosy Ningtyas
NIM 130820201005**

Pembimbing:

DPU: Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si.

DPA: Dr. Siti Komariyah, S.E, M.Si

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PEDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Betha Rosy Ningtyas
NIM : 130820201005
Jurusan : Magister Ilmu Ekonomi
Judul Konsentrasi : Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia

Menyatakan bahwa tesis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademi jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2015

Yang menyatakan,

Betha Rosy Ningtyas

130820201005

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA
Nama Mahasiswa : Betha Rosy Ningtyas
NIM : 130820201005
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Tanggal Persetujuan : 29 Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si

NIP 19700206 199403 1 002

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

NIP 19710610 200112 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

19710610 200112 2 002

JUDUL TESIS

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Betha Rosy Ningtyas
NIM : 130820201005
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal: **29 Desember 2015**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh Gelar Magister Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Penguji Utama : Dr. M. Fathorrazi, M.Si (.....)
NIP. 19630614199002 1 001
2. Penguji Anggota : Dr. Regina Niken W.S.E., M.Si (.....)
NIP. 19740913200112 2 001
3. Penguji Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si (.....)
NIP. 19680715199303 1 001
4. Sekretaris : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si (.....)
NIP. 19700206199403 1 002
5. Anggota : Dr. Siti Komariyah S.E, M.Si (.....)
NIP. 19710610 200112 2 002

Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Foto 4 X 6

warna

Dr. M. Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada

Ayahanda Riyono dan Ibunda Wiwik Suhartiwi

Atas segala ketulusan doa serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini

Nurul Firmandani dan Arjuna Sakha Firmandani

Atas motivasi, kasih sayang dan kesempatan terbaik

Segenap Civitas Universitas Jember

Atas pembelajaran bermakna bersama keluarga Program Studi Magister Ilmu

Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

MOTO

“Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali – kali engkau (Muhammad) termasuk orang – orang yang ragu”
(Al- Baqarah:147)

“Sukses didapat melalui kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat anda”
(Abraham Lincoln)

“Saya bukannya pintar, boleh dikatakan hanya lebih lama bertahan dalam menghadapi suatu masalah”
(Albert Einstein)

Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia

Betha Rosy Ningtyas

Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Jember

ABSTRAK

Memasuki pemerintahan baru, pembangunan yang kuat, inklusif dan berkelanjutan menjadi tema dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional untuk periode 2015 – 2019. Sebagai upaya untuk mewujudkan landasan yang kuat maka struktur perekonomian Indonesia harus bertransformasi dari ekonomi yang mengandalkan pada eksploitasi sumber daya alam menjadi perekonomian yang memperoleh nilai tambah tinggi. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, ekonomi kreatif memiliki peran untuk memperkuat sektor primer melalui sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Input Output yang didasarkan pada Tabel Input Output Indonesia tahun 2008 klasifikasi 33 sektor.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pembangunan sektor berbasis industri pengolahan khususnya sektor industri pupuk dan pestisida serta industri barang - barang dari mineral bukan logam akan memberikan dampak peningkatan pendapatan terbesar dalam perekonomian Indonesia.

Sektor industri minyak dan lemak, industri tekstil dan pakaian dan kulit serta industri makanan lainnya merupakan tiga sektor industri pengolahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan dalam perekonomian Indonesia.

Role of Manufacturing Sector on the Indonesian Economy

Betha Rosy Ningtyas

Master of Economic Sciences, Post Graduate, University of Jember

ABSTRACT

Entering the new government, construction of a strong, inclusive and sustainable development becomes a theme in the National Medium Term Development Plan for the period 2015-2019. In effort to create a strong foundation, the structure of the Indonesian economy must be transformed from economic that rely on the exploitation of natural resources into economic obtaining high added value. To realize the expected economic growth, the creative economy has a role to strengthen the primary sector through the manufacturing sector as a driving force of the economy. The research is a descriptive study using the quantitative analysis is based on the Input Output Table of Indonesian classification at 33 sectors in 2008.

The analysis showed that the construction based sector on processing industry in the broadest sense, especially the industrial sector of fertilizers and pesticides and industrial goods from non-metal mineral will provide the greatest revenue impact of the increase in the Indonesian economy.

Oils and fats industry sector, the textile and clothing industry also leather as well as other food industry is based on three sectors of the processing industry in the broad sense of the most potential to be developed in the Indonesian economy.

RINGKASAN

Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia;

Betha Rosy Ningtyas; 130820201005; 2015; 86 Halaman; Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Memasuki pemerintahan baru, pembangunan yang kuat, inklusif dan berkelanjutan menjadi tema dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional untuk periode 2015 – 2019. Sebagai upaya untuk mewujudkan landasan yang kuat maka struktur perekonomian Indonesia harus bertransformasi dari ekonomi yang mengandalkan pada eksploitasi sumber daya alam menjadi perekonomian yang memperoleh nilai tambah tinggi. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, ekonomi kreatif memiliki peran untuk memperkuat sektor primer melalui sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Input Output yang didasarkan pada Tabel Input Output Indonesia tahun 2008 klasifikasi 33 sektor.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia melalui indikator keterkaitan langsung kedepan menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan kedepan terbesar melalui sektor industri kimia dengan nilai keterkaitan kedepan sebesar 0.853.

Terkait nilai keterkaitan kebelakang yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa sektor industri penggilingan padi merupakan sektor berbasis industri pengolahan yang memiliki nilai keterkaitan langsung kebelakang tertinggi bila dibandingkan dengan sektor industri pengolahan lainnya dengan nilai keterkaitan langsung kebelakang sebesar 0.775.

Hasil perhitungan dampak pengganda output yang dihitung dari matriks leontief invers yang merupakan jumlah pada indikator nilai keterkaitan langsung

tidak langsung kebelakang menunjukkan bahwa sektor industri penggilingan padi, dengan nilai dampak pengganda output sebesar 2.185 dapat diartikan bahwa adanya perubahan permintaan akhir sektor penggilingan padi sebesar Rp. 1.000.000 akan mengakibatkan peningkatan output tertinggi yang dapat dihasilkan oleh perekonomian Indonesia sebesar Rp. 2.185.000.

Terkait perhitungan dampak pengganda pendapatan rumah tangga menunjukkan bahwa sektor industri pupuk dan pestisida merupakan sektor dengan nilai dampak pengganda pendapatan tertinggi dengan nilai dampak pengganda pendapatan sebesar 0.422.

SUMMARY

Role of Manufacturing Sector on the Indonesian Economy; Betha Rosy Ningtyas; 130820201005; 2015; 86 pages; Master of Economics, Faculty of Economics, University of Jember.

Entering the new government, construction of a strong, inclusive and sustainable development becomes a theme in the National Medium Term Development Plan for the period 2015-2019. In effort to create a strong foundation, the structure of the Indonesian economy must be transformed from economic that rely on the exploitation of natural resources into economic obtaining high added value. To realize the expected economic growth, the creative economy has a role to strengthen the primary sector through the manufacturing sector as a driving force of the economy. The research is a descriptive study using the quantitative analysis is based on the Input Output Table of Indonesian classification at 33 sectors in 2008.

The analysis showed that the role of the manufacturing sector to the economy of Indonesia through direct linkages fore indicators show that the manufacturing sector had the largest value of forward linkages through the chemical industry sector linkages ahead of 0.853.

Backward linkages associated values generated by the manufacturing sector shows that the industrial sector is a sector-based rice mill processing industry which has the highest value of direct relevance backward when compared to other manufacturing industries sector with direct linkages backward value of 0.775.

The result of the calculation of output multiplier impact from the Leontief inverse matrix which is the number on the indicator value, indirect backward linkages indicate that the rice milling industry sector, with a value of output multiplier impact by 2.185 may imply that the change in final demand sector rice mill Rp. 1,000,000

will result in an increase in the highest output that can be generated by the economy of Indonesia Rp. 2.185 million.

Related to the calculation of household income multiplier impact shows that fertilizer and pesticide industry is the sector with the highest income multiplier impact value with the value multiplier impact revenue by 0.422.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Indonesia*”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E, M.Si dan Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat serta sumbangan pemikiran selama penyusunan tesis ini;
2. Ayahanda Riyono dan Ibunda Wiwik Suhartiwi atas segala dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama ini;
3. Nurul Firmandani dan Arjuna Sakha Firmandani atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis;
4. Segenap keluarga Magister Ilmu Ekonomi atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembangunan Ekonomi	7
2.2 Pendapatan Nasional	11
2.3 Konsep Dasar Analisis Input - Output	11
2.3.1 Konsep Transaksi dan Model Tabel Input Output	14

2.3.2 Asumsi Tabel Input – Output	16
2.3.3 Manfaat Analisis Input – Output	16
2.4 Penelitian Terdahulu	17
2.5 Kerangka Konseptual	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.1.1 Jenis Penelitian	21
3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	22
3.3 Metode Analisis Data	22
3.3.1 Analisis Input – Output	22
3.3.1.1 Agregasi Sektor	23
3.3.1.2 Koefisien Input	23
3.3.1.3 Matrik Invers Leontief.....	23
3.3.1.4 Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung (<i>Dirrect Linkage Effect</i>)	24
3.3.1.5 Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung (<i>Dirrect Indirrect Linkage Effect</i>)	25
3.3.1.6 Analisis Dampak Pengganda (<i>Multiplier Impact</i>)	25
3.3.1.7 Analisis Penentuan Sektor Unggulan.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Indonesia	27
4.1.1 Gambaran Umum Sektor Industri Indonesia	29

4.2 Hasil Analisis Data	33
4.2.1 Analisis Input Output	33
4.2.1.1 Agregasi Sektor Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor.....	33
4.2.1.2 Deskripsi Struktur Perekonomian Indonesia dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor.....	34
4.2.1.3 Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung (<i>Dirrect Linkage Effect</i>)	41
4.2.1.4 Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung (<i>Dirrect Indirect Linkage Effect</i>)	43
4.2.1.5 Analisis Dampak Pengganda Output.....	46
4.2.1.6 Analisis Dampak Pengganda Pendapatan Rumah Tangga.....	47
4.2.1.7 Peranan Sektor Industri Pengolahan	49
4.2.2 Penentuan Sektor Industri Unggulan dalam Perekonomian Indonesia.....	59
4.3 Pembahasan	59
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (Juta Rp).....	3
2.1 Kerangka Dasar Tabel Input Output.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
3.1 Kriteria Penentuan Sektor Unggulan.....	26
4.1 Distribusi Total Output, Permintaan Antara dan Permintaan Akhir dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 (Juta Rp)	35
4.2 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 (Juta Rp).....	37
4.3 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Sektor dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 (Juta Rp).....	39
4.4 Distribusi Nilai Tambah Bruto (NTB) dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 (Juta Rp)	40
4.5 Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008	42
4.6 Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008.....	44
4.7 Distribusi Dampak Pengganda Output dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 (Juta Rp)	46
4.8 Distribusi Dampak Pengganda Pendapatan dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 (Juta Rp)	48

4.9	Nilai Keterkaitan Langsung ke Depan Sektor Berbasis Industri Pengolahan Dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008	50
4.10	Nilai Keterkaitan Langsung ke Belakang Sektor Berbasis Industri Pengolahan Dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008	52
4.11	Nilai Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Depan Sektor Berbasis Industri Pengolahan dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008	53
4.12	Nilai Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Belakang Sektor Berbasis Industri Pengolahan dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008.....	55
4.13	Nilai Dampak Pengganda Output Sektor Berbasis Industri Pengolahan dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008	56
4.14	Nilai Dampak Pengganda Pendapatan Sektor Berbasis Industri Pengolahan dalam Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Peranan Sektoral Dalam Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013.....	3
2.1 Kerangka Konseptual.....	20
4.1 Peta Indonesia	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Keterangan Kode Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor	68
B. Tabel Input - Ouput Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor	69
C. Matrik Koefisien Input Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor.....	79
D. Matrik <i>Leontief Invers</i> Tabel Input Output Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor.....	82
E. Tabel Pembobotan Analisis Penentuan Sektor Unggulan Indonesia <i>Updating</i> Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor.....	85

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki pemerintahan baru, pembangunan yang kuat, inklusif dan berkelanjutan menjadi tema dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional untuk periode 2015 – 2019 sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional untuk periode 2015 – 2025 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014:229).

Sebagai upaya untuk mewujudkan landasan yang kuat maka struktur perekonomian Indonesia harus bertransformasi dari ekonomi yang mengandalkan eksploitasi sumber daya alam sebagai barang mentah, tenaga kerja murah dengan tingkat pendidikan yang rendah, dan kualitas iptek yang relatif rendah, menjadi perekonomian yang memperoleh nilai tambah tinggi dari pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, industri pengolahan dan jasa yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing, serta didukung kualitas iptek yang terus meningkat. Dengan transformasi ekonomi ini diharapkan perekonomian Indonesia akan tumbuh secara berkelanjutan dengan penghasilan per kapita diatas 12 ribu dolar pada sekitar tahun 2025–2030 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014:234).

Optimalisasi pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional periode 2015 – 2019, kondisi geopolitik, geoekonomi, bonus demograf, agenda pembangunan global pasca 2015 dan *climate change* perlu diperhitungkan. Beberapa sektor pembangunan menjadi sektor kunci landasan utama dalam RPJMN 2015–2019 untuk mewujudkan negara Indonesia menjadi negara maju, salah satunya adalah sektor ekonomi.

Berbagai prioritas penanganan pembangunan menjadi fokus dalam upaya pembangunan bidang ekonomi salah satunya proses transformasi struktur ekonomi nasional dengan mengupayakan perubahan pembangunan ekonomi berbasis komoditi sektor primer menjadi ekonomi jasa dan ekonomi kreatif pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang pembangunan perekonomian

merupakan solusi dan peluang bagi Indonesia untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi sehingga dapat menjadi negara yang berdaya saing. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pembangunan pada sektor – sektor penggerak perekonomian nasional, salah satunya melalui sektor industri pengolahan.

Setidaknya terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam pembangunan kedepan, yaitu pertama ketersediaan infrastruktur yang masih terbatas. Kedua, penguatan struktur ekonomi Indonesia berupa penguatan sektor primer, sekunder dan tersier secara terpadu, dengan sektor sekunder (industri pengolahan) sebagai motor penggerak. Ketiga, harmonisasi peraturan dan perundang-undangan baik di pusat maupun di daerah. Keempat peningkatan penerapan dan penguasaan teknologi yang dapat menciptakan inovasi. Kelima, kemampuan untuk membiayai pembangunan terbatas sehingga perlu dilakukan upaya untuk menggali sumber penerimaan dan optimalisasi kebijakan fiskal untuk pembangunan. Untuk mewujudkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, ekonomi kreatif memiliki peran yang sentral dalam penguatan struktur ekonomi untuk memperkuat sektor primer melalui sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI,2014:230).

Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor industri pengolahan masih menjadi motor penggerak dalam perekonomian nasional. Proses pembangunan pada sektor industri pengolahan terus dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki perekonomian Indonesia. Dari pembangunan sektor industri tersebut diharapkan tidak hanya memperbaiki kinerja sektor industri pengolahan, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan sektor – sektor perekonomian Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI,2014:231).

Berdasarkan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2013 dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan produk domestik bruto tertinggi bila dibandingkan dengan produk domestik bruto yang dihasilkan oleh sektor lainnya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

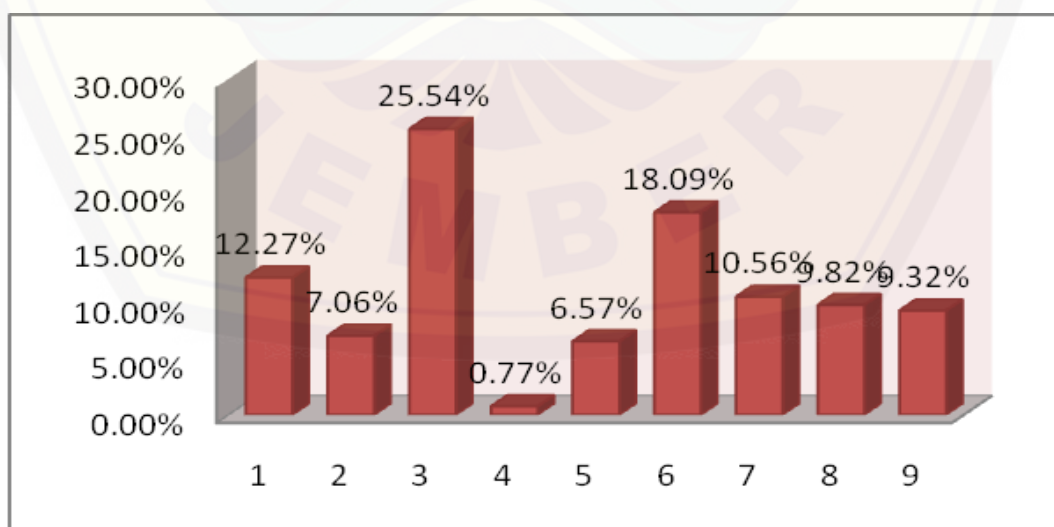
Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp)

Lapangan Usaha	2009	2011	2013
1 Pertanian	295,883.80	313,727.80	339,890.20
2 Pertambangan dan Penggalian	180,200.50	189,179.20	195,708.50
3 Industri Pengolahan	570,102.50	634,246.90	707,457.80
4 Listrik Gas dan Air Bersih	17,136.80	18,920.50	21,201.00
5 Konstruksi	140,267.80	160,090.40	182,117.90
6 Perdagangan Hotel dan Restoran	368,463.00	437,250.70	501,158.40
7 Pengangkutan dan Komunikasi	192,198.80	241,285.20	292,421.50
8 Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	209,163.00	236,076.70	272,151.90
9 Jasa – Jasa	205,434.20	232,464.60	258,237.90
Total	2,178,850.40	2,463,242.00	2,770,345.10

Sumber: Statistik Indonesia 2012 & Statistik Indonesia 2014.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2013, Jumlah Produk Domestik Bruto yang dihasilkan oleh sektor Industri Pengolahan terus mengalami kenaikan, sejalan dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

Berdasarkan Produk Domestik Bruto tahun 2013 dapat diketahui bahwa sektor Industri pengolahan merupakan sektor terbesar penyumbang Produk domestik bruto Indonesia yang mencapai 25.54 % atau setara dengan Rp. 707.457.800.000 miliar rupiah sebagaimana dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber: Statistik Indonesia 2014 diolah

Gambar 1.1 Peranan Sektoral Dalam Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013

Terkait peranan sektoral dalam Produk Domestik Bruto, struktur perekonomian Indonesia masih didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel dan restoran serta sektor pertanian. Sektor perdagangan hotel dan restoran menduduki posisi kedua dengan sumbangan mencapai 18.09 persen setara dengan Rp 501,158.400.000 dan diikuti oleh sektor pertanian dengan sumbangannya sebesar 12.27 dari total PDB Indonesia yang mencapai Rp. 2.770.345.100.000 setara dengan Rp. 339.890.200.000

Visi pembangunan industri nasional seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025 dengan visi antara pada tahun 2020 sebagai Negara Industri Maju Baru dengan beberapa strategi diantaranya (www.kemenperin.go.id):

1. Meningkatkan nilai tambah industri
2. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri
3. Kokohnya faktor - faktor penunjang pengembangan industri
4. Meningkatnya kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi industri yang hemat energi dan ramah lingkungan
5. Menguat dan lengkapnya struktur industri
6. Meningkatnya persebaran pembangunan industri
7. Meningkatnya peran industri kecil dan menengah terhadap PDB

Untuk mewujudkan ketujuh strategi tersebut, terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *top-down* melalui pengembangan 35 klaster industri prioritas yang direncanakan dari pusat dan diikuti oleh partisipasi daerah yang dipilih berdasarkan daya saing Internasional serta potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan pendekatan yang kedua lebih didasarkan pada semangat otonomi daerah yaitu pendekatan *bottom-up* melalui penetapan kompetensi inti industri daerah yang merupakan keunggulan daerah dimana pusat turut membangun pengembangannya, sehingga daerah memiliki daya saing (www.kemenperin.go.id).

Hingga saat ini setidaknya telah tersusun sebanyak 35 Roadmap Pengembangan Klaster Industri Prioritas meliputi industri agro, industri alat angkut, industri elektronika dan telematika, basis industri manufaktur, industri penunjang industri kreatif dan kreatif tertentu, serta industri kecil dan menengah tertentu yang tersebar di 18 provinsi di Indonesia (www.kemenperin.go.id).

Berbagai upaya pembangunan sektor industri pengolahan telah dilakukan, namun hingga saat ini belum diketahui peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kajian yang diharapkan mampu menggambarkan bagaimana peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Salah satu model yang mampu memperlihatkan gambaran perekonomian suatu wilayah secara keseluruhan adalah model input – output. Analisis input-output merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis perekonomian suatu wilayah secara komprehensif. Melalui model input – output dapat diketahui bagaimana peranan suatu sektor terhadap perekonomian (Tarigan, 2005:95).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia?
- b. Subsektor industri pengolahan apa saja yang menjadi subsektor potensial terkait peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

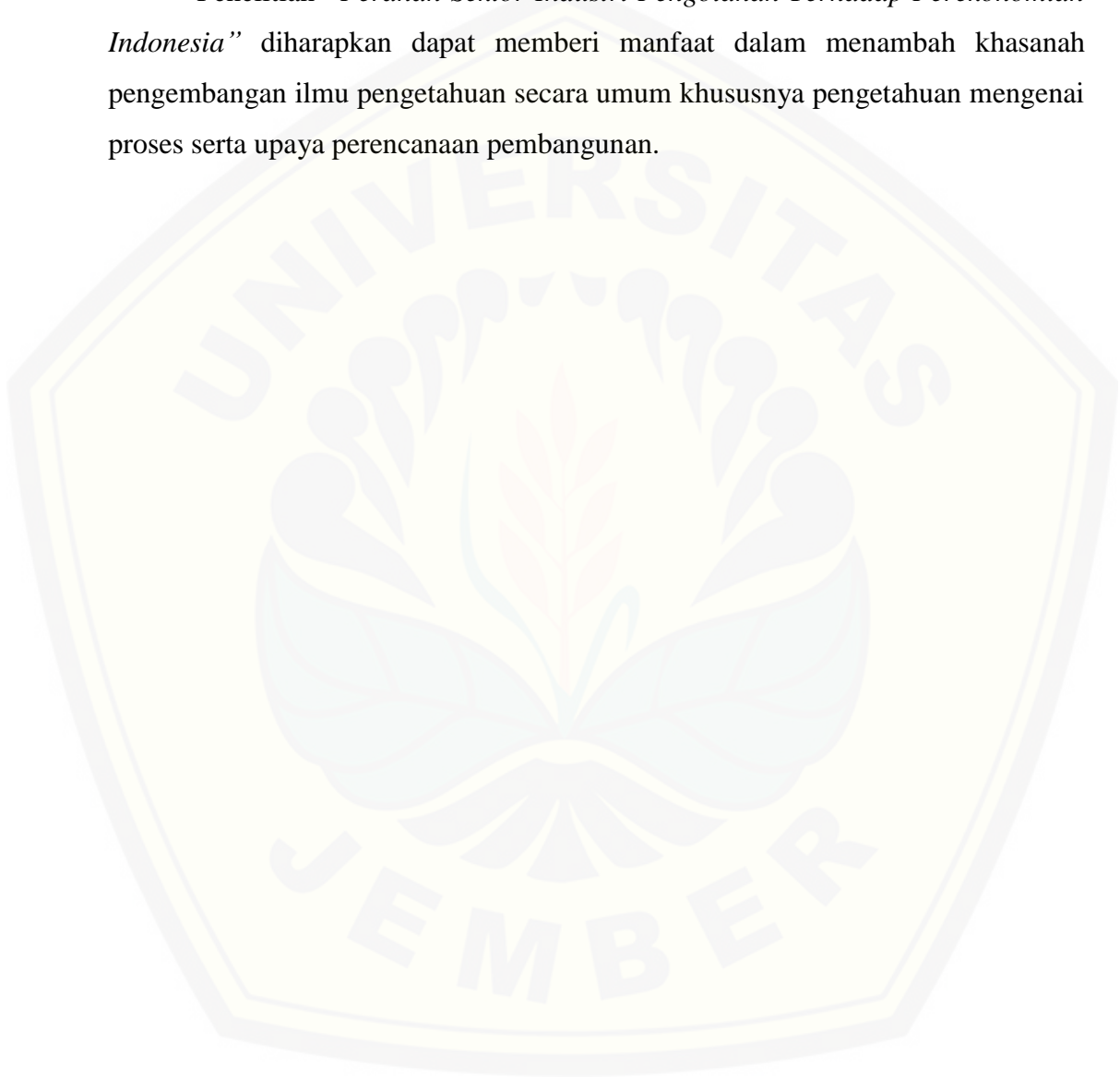
Adapun tujuan dari penulisan “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*” adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia

- b. Untuk mengetahui subsektor potensial terkait peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*” diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan secara umum khususnya pengetahuan mengenai proses serta upaya perencanaan pembangunan.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan perubahan struktural yakni perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Sumitro Djojohadikusumo, 1987). Pada umumnya pembangunan selalu disertai dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu disertai dengan pembangunan. Pada tingkat permulaan, pembangunan ekonomi dibarengi pula dengan pertumbuhan dan sebaliknya.

Selama tiga dasawarsa perhatian utama pembangunan pada cara mempercepat tingkat pertumbuhan pendapatan nasional, baik negara maju/kaya maupun negara terbelakang/miskin, baik yang menganut sistem kapitalis, sosialis maupun campuran selalu mengutamakan pertumbuhan ekonomi. Seperti diketahui bahwa suatu keberhasilan program pembangunan di negara berkembang sering dimulai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Baik buruknya kualitas kebijakan pemerintah dan tinggi rendahnya mutu aparat di bidang ekonomi secara keseluruhan biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan output yang dihasilkan. Namun demikian, penyebaran pertumbuhan pendapatan tersebut masih sangat terbatas jangkauannya, kekuatan antara negara maju dan negara berkembang tidak seimbang sehingga cenderung memperlebar jurang kesenjangan antara kelompok negara kaya dan negara miskin.

Di negara berkembang perhatian utama terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan. Pembangunan ekonomi mensyaratkan GNP yang lebih tinggi dan juga pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan suatu pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi masalah adalah bukan hanya soal bagaimana caranya memacu pertumbuhan, tetapi juga siap melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan peningkatan GNP secara keseluruhan, tetapi

harus memperhatikan distribusi pendapatan telah menyebar ke segenap penduduk/lapisan masyarakat, serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Pada dasarnya terdapat beberapa tujuan pembangunan yaitu (Todaro, 1989):

1. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi dari barang kebutuhan pokok (*basic life-sustaining goods*), yakni, pangan, pakaian, kesehatan dan perlindungan.
2. Meningkatkan taraf hidup (level of living), termasuk peningkatan pendapatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, pendidikan yang lebih baik dan perhatian yang besar
3. Memperluas jangkauan ketersediaan kebutuhan individu dan masyarakat melalui perbaikan dalam pola kerja dan menghindarkan masyarakat dari tekanan dan kesengsaraan hidup.

Setidaknya terdapat lima tahapan pembangunan yang dikemukakan oleh Profesor W.W Rostow meliputi tahap masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas, dewasa serta masa konsumsi massal sebagai berikut (Jhingan, 2012:142-149):

1. Masyarakat Tradisional

Pada tahap masyarakat tradisional tidak terjadi perubahan ekonomi pada masyarakat. Terdapat berbagai faktor produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan riil namun belum digunakan secara optimal sebagaimana pandangan Newton di sepanjang fungsi produksi sebagai hasil pandangan Newton di dunia fisika. Struktur sosial masyarakat masih berjenjang dimana hubungan darah dan keluarga memainkan peranan penting. Kekuasaan politik masih terpusat di daerah dimana lebih dari 75 % penduduknya masih bekerja di bidang pertanian.

2. Prasyarat Untuk Tinggal Landas,

Tahap prasyarat tinggal landas dapat dikatakan sebagai masa transisi dimana didalamnya terdapat pembangunan prasyarat pertumbuhan swadaya. Proses penciptaan prasyarat tinggal landas dari masyarakat tradisional menuju arah industrialisasi berdasarkan beberapa prasyarat yang diperlukan membutuhkan

perubahan radikal pada tiga sektor nonindustri meliputi perluasan modal *overhead* sosial, revolusi teknologi pertanian, dan perluasan impor termasuk impor modal yang dibiayai oleh produksi efisien dan pemasaran sumber alam untuk ekspor. Hakikat mendasar pada tahap prasyarat tinggal landas dapat dilihat sebagai kenaikan investasi ke suatu tingkat yang secara teratur, mendasar, dan nyata melampaui tingkat pertumbuhan penduduk.

3. Tinggal Landas,

Tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam kehidupan suatu masyarakat. Tahap tinggal landas didefinisikan Rostow sebagai tahap revolusi industri yang berhubungan secara langsung dengan pertumbuhan radikal didalam metode produksi yang dalam jangka waktu relatif singkat menimbulkan konsekuensi yang menentukan. Tiga kondisi penting yang saling berkaitan yang menjadi prasyarat tahap tinggal landas meliputi:

- a. Kenaikan laju investasi produktif melebihi 10 persen dari pendapatan nasional
- b. Perkembangan sektor penting
- c. Kerangka budaya yang mendorong ekspansi

4. Dewasa

Terdapat tiga perubahan yang terjadi dalam tahap kedewasaan teknologi meliputi:

- a. Perubahan sifat tenaga kerja, dimana orientasi masyarakat lebih suka tinggal di daerah perkotaan daripada di daerah pedesaan, Upah riil mulai meningkat, dimana para pekerja mulai mengorganisasikan diri untuk mendapat jaminan sosial dan ekonomi yang jauh lebih besar
- b. Perubahan watak pengusaha, pekerja keras dan kasar mulai mengarah pada pekerja manager yang efisien yang halus dan sopan
- c. Masyarakat merasa bosan pada keajaiban industrialisasi dan menginginkan sesuatu yang baru menuju perubahan lebih jauh.

5. Masa Konsumsi Massal

Masa konsumsi massal ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang - barang konsumen dan peralatan rumah tangga

yang tahan lama. Ada tiga kekuatan yang nampak cenderung meningkatkan kekuatan yang cenderung meningkatkan kesejahteraan ditahap purna - dewasa meliputi:

- a. Penerapan kebijaksanaan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh melampaui batas - batas nasional
- b. Ingin memiliki satu negara kesejahteraan dengan pemerataan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial dan fasilitas hiburan bagi para pekerja
- c. Keputusan untuk membangun pusat perdagangan dan sektor penting seperti mobil, rumah murah dan berbagai peralatan rumah tangga yang menggunakan peralatan listrik dan sebagainya.

Kesalahan besar pembangunan ekonomi yang hanya bertumpu pada pertumbuhan saja adalah diabaikannya masalah distribusi pendapatan. Studi yang pernah dilakukan oleh Irma Aldelman dan C.Taft Morris pada tahun 1973, serta Hollis B.Chenery dan kawan-kawan pada tahun 1974, menunjukkan kelemahan dari konsep pembangunan tersebut. Oleh karena itu sejak awal dasawarsa 70-an teori pembangunan ekonomi mulai memberikan perhatian pada masalah distribusi pendapatan.

Tujuan pembangunan ekonomi tidak lagi hanya mencapai PDB atau pendapatan nasional yang tinggi, namun harus diikuti dengan pemerataan hasil-hasil yang telah dicapai. Namun, bila dikaji lebih lanjut model pertumbuhan dengan pemerataan tadi tak lebih hanya merupakan perbaikan dari model lama. Persepsi desain dan instrumen dalam model baru itu masih tetap menggunakan apa yang dipakai oleh model lama. Maka, yang dapat dilakukan adalah memasukkan unsur pemerataan tadi ke dalam sektor pembangunan yang ditangani pemerintah. Hal ini tidak terlalu sukar dikerjakan, mengingat peranan pemerintah dalam proses pembangunan di negara-negara berkembang pada umumnya sangat besar (Todaro, 1989).

2.2. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional atau *national income* merupakan total pendapatan yang diterima oleh semua faktor produksi yang meliputi tenaga kerja, modal dan tanah (Samuelson dan Nordhaus, 1992:115). Pendapatan nasional diperoleh dari hasil pengurangan GNP (*Gross National Product*) dengan depresiasi dan pajak - pajak tak langsung.

Gross National Product atau pendapatan nasional bruto merupakan total nominal barang - barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu tahun. Pendapatan nasional bruto bermanfaat untuk mengukur kinerja perekonomian secara menyeluruh. Pendapatan nasional bruto dibedakan menjadi dua yaitu produk nasional bruto riil dan produk nasional bruto nominal. Sedangkan secara pendekatan pengukuran output nasional, GNP dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan arus barang dan pendekatan pendapatan.

2.3. Konsep Dasar Analisis Input - Output

Tabel input output pertama kali disusun oleh LIPI pada akhir Pelita I dengan menggunakan metode nonsurvei. Sejak tahun 1980 BPS bekerja sama dengan IDE (*Institute of Developing Economies*) menyusun tabel I-O Indonesia untuk setiap 5 tahun sekali (BPS dalam Sukarso, 2010:58).

Analisis input-output merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi perekonomian suatu wilayah secara komprehensif. Dikatakan komprehensif karena analisis input – output mampu menjelaskan hubungan keterkaitan antar sektor ekonomi yang ada di suatu wilayah secara keseluruhan. Adanya keterkaitan tersebut menyebabkan adanya perubahan permintaan terhadap output suatu sektor akan menyebabkan perubahan input sektor tersebut terhadap sektor lainnya. Analisis input – output pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Wassily Leontief pada tahun 1951 (Tarigan, 2005:100).

Baumol (1972) mendefinisikan analisis input output sebagai upaya untuk memasukkan suatu fenomena keseimbangan umum dalam analisis empiris sisi produksi. Analisis keseimbangan umum seringkali digunakan pada proses

perencanaan pembangunan tidak hanya didasarkan pada pendekatan teoritik melainkan juga pendekatan kondisi perekonomian. Dalam keseimbangan umum seluruh sektor dalam perekonomian merupakan suatu sistem kesatuan dimana keseimbangan pada suatu sektor akan mempengaruhi keseimbangan sektor lainnya (Nazara, 1997).

Dalam distribusi output dan input produksi yang digambarkan melalui analisis input output adalah bagaimana output yang diproduksi oleh suatu sektor akan didistribusikan kepada dua pemakai, yaitu pemakai yang menjadikan output tersebut untuk proses produksi lebih lanjut sedangkan pemakai yang kedua adalah pemakai yang menjadikan output tersebut sebagai pemakai akhir. Pemakai yang menjadikan output tersebut untuk proses produksi lebih lanjut biasanya merupakan sektor produksi, dimana output suatu sektor, misalkan sektor i , merupakan bahan baku atau input antara dalam proses produksinya. Sedangkan bagi pemakai kedua, output sektor i merupakan permintaan akhir sebagaimana dapat dilihat dari gambaran umum tabel transaksi input – output dibawah ini:

Tabel 2.1 Kerangka Dasar Tabel Input – Output

Sumber Input	Alokasi Output				Total Penyediaan			
	Permintaan Antara				Permintaan Akhir	Impor	Jumlah Output	
a. Input Antara	Sektor Produksi				Kuadran II			
	Kuadran I							
Sektor 1	X_{11}	...	X_{1j}	...	X_{1m}	F_1	M_1	X_1
Sektor 2	X_{21}	...	X_{2j}	...	X_{2m}	F_2	M_2	X_2
...
Sektor i	X_{i1}	...	X_{ij}	...	X_{im}	F_i	M_i	X_i
....
Sektor n	X_{n1}	...	X_{nj}	...	X_{nm}	F_n	M_n	X_n
	Kuadran III				Kuadran IV			
b. Input Primer	V_1	...	V_j	...				V_m
Jumlah Input	X_1	...	X_j	...	X_m			

Sumber: Tarigan, 2005:105.

Suatu tabel input - output terbagi kedalam empat kuadran yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Kuadran I atau *intermediate quadrant*

merupakan kuadran permintaan antara arus barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi perekonomian wilayah, Kuadran II dikenal juga dengan istilah *processing quadran* yaitu *final demand* merupakan kuadran yang menggambarkan transaksi permintaan akhir yang berasal dari output berbagai sektor baik yang diwilayah itu sendiri maupun yang bersifat impor. Kuadran III merupakan kuadran yang menunjukkan adanya penggunaan input primer atau nilai tambah, dimana jumlah keseluruhan kuadran III akan menghasilkan *Product Domestic Regional Bruto*. Kudran III juga dikenal dengan istilah *primary input quadran*. Kudran IV atau *primary input-final demand quadrant* akan menunjukkan transaksi langsung antara input primer dengan permintaan akhir, tanpa ada mekanisme transmisi dari sistem produksi (Jensen dan West dalam Dault *et al*, 2008)

Kuadran I merupakan suatu kuadran yang bersifat ganda. Apabila dilihat secara baris, maka akan terlihat bagaimana produk suatu sektor didistribusikan. Artinya, apabila total penyediaan produk sektor *i* yang menjadi input antara ditambah dengan yang menjadi permintaan akhir sama dengan total produksi sektor *i* ditambah dengan impor. Secara umum, hal ini dapat dirumuskan dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$\sum X_{ij} + F_i = X_i + M_i, \text{ untuk } i \text{ dari } 1 \text{ s.d. } n$$

Sedangkan apabila dilihat menurut kolom, akan menggambarkan input yang dibutuhkan oleh suatu sektor untuk menghasilkan outputnya. Dimana input dalam hal ini terdiri dari input antara dan input primer. Artinya, total input antara ditambah dengan input primer merupakan total input yang dibutuhkan oleh sektor *i*. Secara umum, hal ini dapat dirumuskan dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$\sum X_{ij} + V_j = X_j, \text{ untuk } j \text{ dari } 1 \text{ s.d. } m$$

Kuadran II yaitu kuadran permintaan akhir yang terdiri dari variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah,

pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, serta ekspor. Sedangkan Kuadran III merupakan kuadran input primer yang terdiri dari variabel upah/gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:41). Jumlah input primer atau dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto bila dijumlahkan dengan jumlah impor, hasilnya akan sama dengan jumlah permintaan akhir (Suryawardhana, 2006:27).

Dalam model I-O, selain untuk melihat keterkaitan antarsektor dalam perekonomian, juga dapat digunakan untuk melihat besarnya perubahan output suatu sektor sebagai akibat adanya perubahan variabel eksogennya yang dapat dilihat dari tiga variabel utama yaitu output sektor – sektor produksi, pendapatan, dan lapangan pekerjaan yang dikenal dengan analisis dampak pengganda. Analisis dampak pengganda dalam model I-O dapat digunakan seorang perencana pembangunan untuk menetapkan target pembangunan ekonomi daerah dan kebutuhan dana pembangunan sektoral (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:17-18).

Dari berbagai analisis yang dilakukan melalui tabel input output, dapat dilakukan suatu pembobotan untuk mengetahui posisi sektoral dalam prioritas penentuan sektor unggulan suatu daerah (Mardiantony dan Ciptomulyono, 2012: A-455).

2.3.1 Konsep Transaksi dan Model Tabel Input Output

Secara garis besar terdapat dua konsep transaksi yang digunakan dalam penyusunan tabel input output, yaitu transaksi atas dasar harga produsen dan transaksi atas dasar harga pembeli. Pada tabel input output transaksi atas dasar harga pembeli, besarnya nilai output tidak dipisahkan dari unsur keuntungan perdagangan dan biaya pengangkutan. Sedangkan pada tabel input output transaksi atas dasar harga pembeli, besarnya nilai output sudah dipisahkan dari unsur margin atau keuntungan perdagangan dan biaya pengangkutan, sehingga penggunaan tabel input output transaksi atas dasar harga pembeli dirasa akan memberikan hasil yang lebih stabil bila dibandingkan dengan analisis yang didasarkan pada tabel input output transaksi atas dasar harga pembeli (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:50).

Margin atau keuntungan perdagangan dan biaya pengangkutan merupakan besarnya selisih nilai transaksi harga pada tingkat pembeli dan produsen yang terdiri dari keuntungan yang diperoleh oleh pedagang serta biaya transportasi yang dikeluarkan sebagai biaya distribusi barang dari produsen kepada konsumen (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:51).

Dari konsep penyusunan tabel input output atas dasar harga produsen, tabel input output dapat diturunkan menjadi dua jenis tabel input output yaitu tabel input output transaksi domestik atas dasar harga produsen dan tabel input output transaksi total atas dasar harga produsen. Tabel input output transaksi domestik atas dasar harga produsen adalah suatu tabel input output yang memisahkan unsur impor pada suatu sel tersendiri. Sedangkan pada tabel input output transaksi total atas dasar harga produsen, penyusunan Tabel input output dilakukan tanpa memisahkan unsur impor pada transaksi antarsektor, baik impor yang berasal dari luar negeri maupun dari luar provinsi (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:53).

Bila dilihat dari karakteristik model analisis input output, suatu analisis input output dapat dibedakan menjadi model input output terbuka (*openend input-output analysis*) dan model input output tertutup (*closed input-output analysis*). Perbedaan dua model analisis ini adalah terdapat pada struktur sektor yang ada pada kuadran transaksi antara. Pada model input output terbuka atau type I struktur sektor yang ada pada kuadran transaksi antara hanyalah sektor – sektor yang memang menjadi sektor dalam perekonomian disuatu wilayah. Sedangkan pada model input output tertutup atau type II struktur sektor yang ada pada kuadran transaksi antara tidak hanya terdiri dari sektor – sektor yang memang menjadi sektor dalam perekonomian disuatu wilayah melainkan sudah ditambah dengan satu sektor lagi yang merupakan kolom pengeluaran rumah tanggadan unsur baris upah dan gaji yang merupakan balas jasa dari sektor rumah tangga. Sehingga dengan adanya masukan sektor baru dalam kuadran transaksi antara model input output tertutup juga akan menyebabkan adanya perbedaan pada struktur matrik koefisien input dan matrik leontief inversnya (Nazara, 1997:24).

2.3.2 Asumsi Tabel Input – Output

Suatu tabel input-output akan mengacu pada perekonomian secara keseluruhan pada periode waktu tertentu. Dalam penggunaan analisis input-output digunakan beberapa asumsi sebagai berikut (Jhingan, 1990:751):

- a. Keseluruhan perekonomian dibagi kedalam dua sektor yaitu “sektor antar industri” dan sektor permintaan akhir, dimana kedua sektor ini masing – masing dibagi kedalam subsektor.
- b. Pada umumnya output total dari setiap sektor antar industri dapat digunakan sebagai input baik untuk sektor itu sendiri, sektor industri lain maupun sektor permintaan akhir.
- c. Adanya homogenitas produk, artinya masing – masing industri diasumsikan hanya memproduksi satu produk yang bersifat homogen.
- d. Dalam kaitannya dengan permasalahan harga, maka permintaan konsumen dan persediaan faktor bersifat tertentu atau given.
- e. Perbandingan antara hasil dan skala diasumsikan bersifat konstan.
- f. Dalam setiap produksi tidak terdapat ekonomi dan disekonomi eksternal.
- g. Kombinasi input diterapkan dalam proporsi yang diterapkan secara ketat dimana proporsi input terhadap output diasumsikan senantiasa bersifat konstan.

2.3.3 Manfaat Analisis Input – Output

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari analisis Input - Output (Tarigan, 2005:104), antara lain:

- a. Dapat menggambarkan keterkaitan antarsektor dalam perekonomian di wilayah. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya perubahan pada salah satu sektor akan langsung mempengaruhi keseluruhan sektor walaupun perubahan itu terjadi secara bertahap.
- b. Dapat digunakan untuk mengetahui daya menarik (*backward linkages*) dan daya mendorong (*forward linkages*) dari setiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan perekonomian wilayah.

- c. Dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Hal ini dapat dianalisis melalui kenaikan *input* antara dan kenaikan *input* primer yang merupakan nilai tambah.
- d. Sebagai salah satu analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena bisa melihat permasalahan secara komprehensif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Sektor Tembakau Dan Industri Rokok Dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Tabel I - O Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 2000 yang dilakukan oleh Prajogo U. Hadi dan Supena Friyatno menunjukkan bahwa peranan sektor tembakau dan industri rokok dalam perekonomian indonesia terkait penciptaan output, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja kurang signifikan walaupun keduanya memiliki dampak pengganda output yang cukup besar. Peranan sektor tembakau dan sektor industri rokok terkait nilai tambah nasional hampir sama dengan peranannya terhadap penciptaan output nasional. Sektor industri rokok mempunyai peranan lebih kecil dibandingkan sektor tembakau dalam hal penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tembakau lebih bersifat padat tenaga kerja dan sektor industri rokok lebih bersifat padat modal.

Penelitian Penerapan Analisis Input Output dan ANP Dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Sub Sektor Industri Di Jawa Timur yang dilakukan oleh Try Mardiyantony dan Udisubakti Ciptomulyono menghasilkan bahwa subsektor industri makanan, minuman, tembakau, merupakan subsektor yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam perekonomian Jawa Timur dengan nilai pembobotan sebesar 13. Untuk mengembangkan potensi subsektor potensial, strategi memanfaatkan bahan baku dan tenaga kerja yang tersedia untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi tepat untuk diterapkan pada pembangunan ekonomi provinsi Jawa Timur

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Budy P. Resosudarmo mengenai *Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap*

Perekonomian Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta: Analisis Input - Output dapat diketahui bahwa total permintaan yang dimiliki oleh industri merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya dalam perekonomian provinsi DKI Jakarta. Subsektor industri kimia, sub sektor barang karet dan plastik, sub sektor logam besi dan baja serta sub sektor alat listrik merupakan sub sektor kunci dari peranan sektor industri pengolahan di perekonomian Provinsi DKI Jakarta. Walaupun tingkat permintaan yang dimiliki oleh sektor industri pengolahan tertinggi dalam perekonomian DKI Jakarta, namun secara keseluruhan peran industri pengolahan dan penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan sektor lainnya dalam perekonomian provinsi DKI Jakarta. Keseluruhan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terangkum dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Lokasi	Hasil
1	Hadi dan Friyatno (2008)	Peranan Sektor Tembakau Dan Industri Rokok Dalam Perekonomian Indonesia : Analisis Tabel I - O Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 2000	Analisis IO	Indonesia	Peranan sektor tembakau dan industri rokok dalam perekonomian indonesia terkait penciptaan output, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja kurang signifikan walaupun keduanya memiliki dampak penganda output yang cukup besar
2	Mardiantony dan Ciptomulyono (2012)	Penerapan analisis input output dan ANP dalam penentuan prioritas pengembangan sub sektor industri di Jawa Timur	• Analisis IO	Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> • subsektor industri makanan, minuman, tembakau, merupakan sub-sektor potensial untuk dikembangkan pada perekonomian Jawa Timur • strategi memanfaatkan bahan baku dan tenaga kerja yang tersedia untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi tepat untuk diterapkan pada perekonomian provinsi Jawa Timur

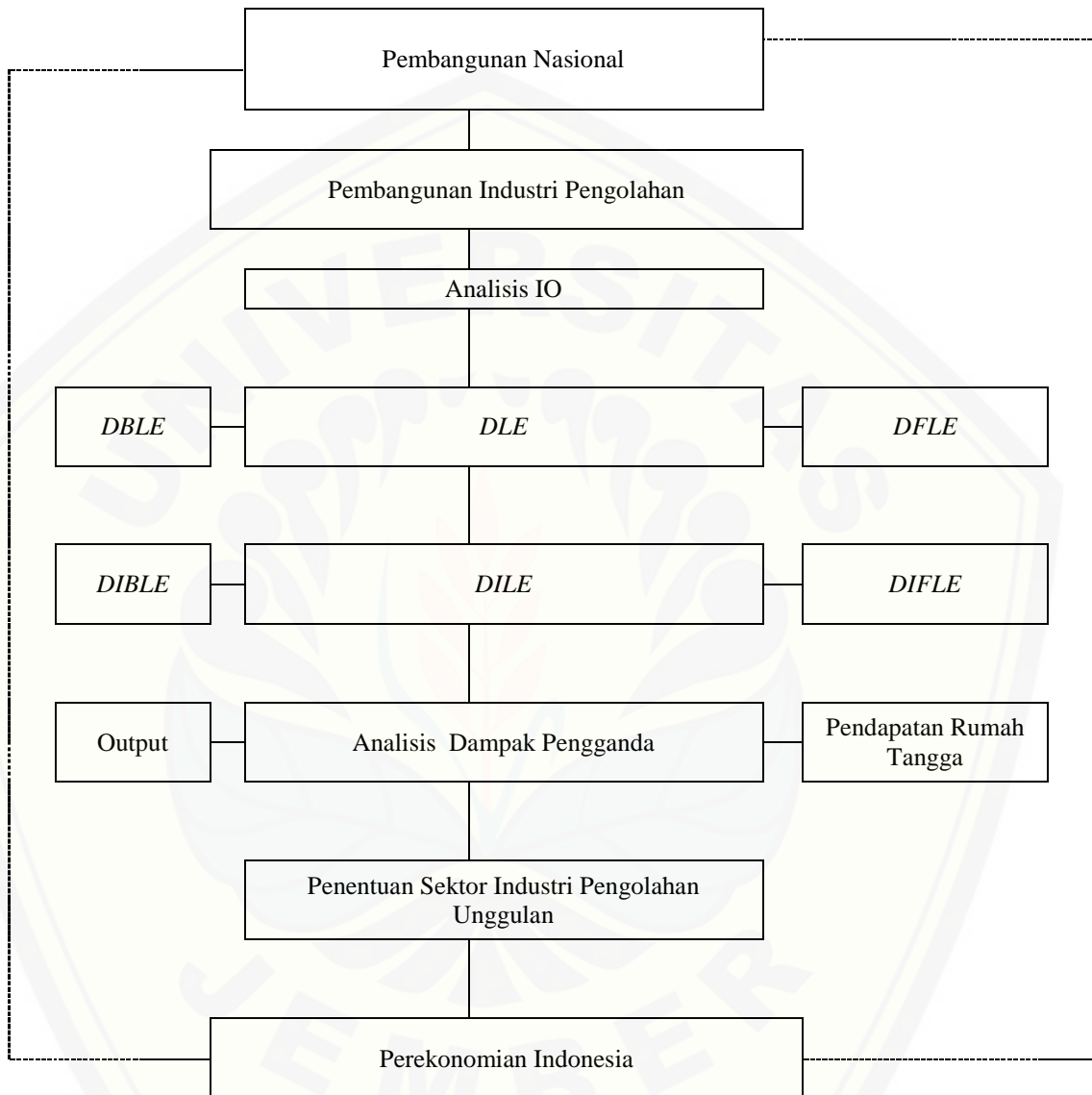
Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu...

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Lokasi	Hasil
3	Sahara dan Resosudarmo	Peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian daerah khusus Ibu Kota Jakarta : Analisis Input - Output	• Analisis IO	DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Subsektor industri kimia, sub sektor barang karet dan plastik, sub sektor logam besi dan baja serta sub sektor alat listrik merupakan sub sektor kunci • Walaupun permintaan sektor industri pengolahan tertinggi dalam perekonomian DKI Jakarta, namun secara keseluruhan peranan industri pengolahan dan penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta relatif lebih kecil

2.5 Kerangka Konseptual

Upaya mengatasi permasalahan pembangunan perekonomian nasional masih menjadi hal yang cukup rumit untuk diselesaikan. Langkah kebijakan pembangunan sektor industri pengolahan pemerintah selalu memicu sikap pro dan kontra di Indonesia. Fokus pembangunan sektor industri pengolahan untuk mewujudkan perekonomian kreatif sesuai Rencana Pembangunan Nasional dengan memperhatikan hasil perhitungan didasarkan pada tabel input output Indonesia tahun 2008 klasifikasi 33 sektor dengan klasifikasi sektor industri pengolahan yang berjumlah dua puluh empat sektor dengan memperhatikan beberapa indikator meliputi keterkaitan langsung (*Dirrect Linkage Effect*) kedepan (*Dirrect Forward Linkage Effect*) dan ke belakang (*Dirrect Backward Linkage Effect*), keterkaitan langsung tidak langsung (*Dirrect Indirrect Linkage Effect*) kedepan (*Dirrect Indirrect Forward Linkage Effect*) dan ke belakang (*Dirrect Inddirect Backward Linkage Effect*) dampak pengganda output, dampak pengganda pendapatan, serta analisis penentuan sektor industri unggulan

diharapkan menjadi langkah tepat untuk memperbaiki perekonomian Indonesia sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang “*Peranan Pembangunan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*” merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami karakteristik obyek penelitian dalam berbagai aspeknya secara sistematis (Sekaran, 2006:160)

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia berdasarkan tabel Input Output Indonesia tahun 2008 dengan pertimbangan, sektor industri masih menjadi fokus dalam pembangunan perekonomian sebagai upaya pendorong pertumbuhan sektor lainnya dalam perekonomian nasional. Fokus pembangunan sektor industri pengolahan diharapkan menjadi langkah tepat untuk mengatasi permasalahan perekonomian secara nasional. Namun hingga saat ini belum diketahui peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian mengenai “*Peranan Pembangunan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*” agar dapat diketahui peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat (Kuncoro, 2009:148). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tabel Input Output Tahun 2008 klasifikasi 66 sektor yang diagregasi menjadi 33 sektor, diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional merupakan uraian terbatas pada setiap istilah atau frase kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal beserta cara pengukurannya. Adapun beberapa frase kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peranan Sektor Industri Pengolahan

Peranan sektor industri pengolahan dalam penelitian ini dilihat dari perubahan - perubahan yang terjadi dalam perekonomian Indonesia sebagai akibat adanya perubahan variabel eksogen pada sektor industri pengolahan yang dilihat dari beberapa indikator meliputi nilai keterkaitan langsung, keterkaitan langsung tidak langsung, serta dampak pengganda output dan pendapatan.

b. Sektor Industri pengolahan terdiri dari dua puluh empat sektor meliputi sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan, sektor industri minyak dan lemak, sektor industri penggilingan padi, sektor industri tepung segala jenis, sektor industri gula, sektor industri makanan lainnya, sektor industri minuman, sektor industri rokok, sektor industri pemintalan, sektor industri tekstil, pakaian dan kulit, sektor industri bambu, kayu dan rotan, sektor industri kertas, barang dari kertas dan karton, sektor industri pupuk dan pestisida, sektor industri kimia, sektor pengilangan minyak bumi, sektor industri barang karet dan plastik, sektor industri barang - barang dari mineral bukan logam, sektor industri semen, sektor industri dasar besi dan baja, sektor industri logam dasar bukan besi, sektor industri barang dari logam, sektor industri mesin, alat - alat dan perlengkapan listrik, sektor industri alat pengangkutan dan perbaikannya, sektor industri barang lain yang belum digolongkan dimanapun.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Input – Output

Penggunaan analisis input – output dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia

yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari proses agregasi sektor, perhitungan matrik koefisien input, perhitungan matrik invers leontief yang dilanjutkan dengan analisis keterkaitan langsung, analisis keterkaitan langsung tidak langsung, analisis dampak berganda yang dilihat melalui variabel output dan pendapatan.

3.3.1.1 Agregasi Sektor

Proses agregasi sektor yang dilakukan dalam analisis ini dilakukan dengan menjumlahkan masing – masing input dan output sektor yang diagregasi yang kemudian sektor tersebut digabung dengan nama tersendiri yang mencakup sektor usaha yang diagregasi secara bertahap.

3.3.1.2 Koefisien Input

Matriks teknologi atau koefisien input merupakan suatu matriks yang menggambarkan besarnya input yang dibutuhkan oleh suatu sektor untuk menghasilkan outputnya, baik input yang berasal dari sektor lain maupun sektor itu sendiri. Nilai koefisien input untuk masing – masing sel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:9):

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}$$

dimana:

- a_{ij} = Koefisien input sektor j dari sektor i,
- x_{ij} = Penggunaan input sektor j dari sektor i,
- X_j = Output sektor j.

3.3.1.3 Matrik Invers Leontief

Matrik invers leontief merupakan matrik angka pengganda yang dapat dihitung dengan rumus (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:10):

$$\begin{aligned} (I-A) X &= Y \\ X &= Y/(I-A) \\ X &= (I-A)^{-1} Y \\ X &= Ma Y \end{aligned}$$

dimana:

X = Vektor kolom total output

Y = Vektor kolom permintaan akhir

I = Matrik identitas yang berukuran n sektor

A = Matrik teknologi atau matrik koefisien input

$(I-A)^{-1}$ = Invers hasil pengurangan matrik identitas (I) dengan matrik teknologi (A)

3.3.1.4 Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung (*Dirrect Linkage Effect*)

Peranan keterkaitan langsung ke depan (*Dirrect Forward Linkage Effect*) suatu sektor dalam perekonomian Indonesia sebagaimana dikembangkan oleh Chenery dapat dihitung dengan rumus (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:13):

$$DFLE_j^c = \sum_{j=1}^n X_{ij} / X_i = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

Dari persamaan tersebut kita dapat mengetahui bahwa nilai keterkaitan kedepan yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.** merupakan penjumlahan secara baris pada matrik teknologi yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.** Sedangkan penghitungan pengaruh keterkaitan langsung ke belakang (*Dirrect Backward Linkage Effect*) dapat dihitung dengan rumus:

$$DBLE_j^c = \sum_{i=1}^n X_{ij} / X_i = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Sama halnya dengan analisis keterkaitan langsung ke depan, pada dasarnya nilai keterkaitan langsung ke belakang model Chenery yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.** merupakan penjumlahan secara kolom pada matrik teknologi yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.**

3.3.1.5 Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung (*Direct Indirect Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung sebagaimana dikembangkan oleh Rasmussen terdiri dari analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan (DIFLE) dan analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang (DIBLE). Keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dalam perekonomian Indonesia dapat dihitung dengan rumus (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:13):

$$DIFLE_j^R = \sum_{j=1}^n g_{ij}$$

Dari persamaan tersebut kita dapat mengetahui bahwa nilai keterkaitan kedepan yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.** merupakan penjumlahan secara baris pada matrik invers leontief yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.** Sedangkan penghitungan Perananketerkaitan langsung tidak langsung ke belakang **Error! Reference source not found.** dapat dihitung dengan rumus:

$$DIBLE_j^R = \sum_{i=1}^n g_{ij}$$

Sama halnya dengan analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan, pada dasarnya nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang merupakan penjumlahan secara kolom pada matrik invers leontief yang dinotasikan dengan **Error! Reference source not found.**

3.3.1.6 Analisis Dampak Pengganda (*Multiplier Impact*)

Dalam model I-O, selain untuk melihat keterkaitan antarsektor dalam perekonomian, juga dapat digunakan untuk melihat besarnya perubahan output suatu sektor sebagai akibat adanya perubahan variabel eksogennya yang dapat dilihat dari variabel output sektor – sektor produksi dan pendapatan yang dikenal dengan analisis dampak pengganda (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:17).

Analisis dampak pengganda akan memasukkan dampak suatu perubahan eksogen. dimana proses perhitungannya didasarkan pada matriks invers leontief dimana besarnya perubahan variabel eksogen untuk dampak pengganda pendapatan rumah tangga didasarkan pada koefisien pendapatan rumah tangga masing - masing sektor.

3.3.1.7 Analisis Penentuan Sektor Unggulan

Analisis penentuan sektor unggulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembobotan pada beberapa kriteria hasil analisis input output. Pembobotan tersebut bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan pada perekonomian Indonesia melalui nilai komulatif sektoral. Untuk menentukan sektor unggulan dapat dilakukan pembobotan sebagaimana yang pernah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Mardiantony dan Ciptomulyono pada tahun 2012 sebagaimana yang terangkum dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

No	Kriteria	Bobot		
		3	2	1
1	Share Output	10 besar	11-20 besar	> 21
2	Share Nilai Tambah Bruto	10 besar	11-20 besar	> 21
3	Nilai Multiplier Output	9 besar	10-19 besar	> 20
4	Nilai Multiplier Pendapatan	9 besar	10-19 besar	> 20
5	Keterkaitan langsung Kedepan	9 besar	10-19 besar	> 20
6	Keterkaitan Langsung Kebelakang	9 besar	10-19 besar	> 20

Sumber: Mardiantony dan Ciptomulyono, 2012.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya perubahan permintaan akhir terhadap sektor – sektor industri pengolahan akan memberikan dampak peningkatan output terbesar yang dihasilkan oleh Indonesia secara keseluruhan melalui sektor industri penggilingan padi, industri makanan lainnya serta industri gula.
2. Disisi lain, peranan sektor industri pengolahan khususnya sektor industri pupuk dan pestisida, industri barang - barang dari mineral bukan logam memberikan peningkatan pendapatan terbesar dalam perekonomian Indonesia
3. Dari berbagai sektor industri pengolahan dapat diketahui sektor industri penggilingan padi dan industri gula memberikan peranan yang cukup tinggi dalam menggerakkan aktivitas sektor hulunya. Serta akan memberikan peranan yang cukup baik untuk mendorong aktivitas sektor hilirnya melalui sektor industri pengilangan minyak bumi dan industri kimia.
4. Dari dua puluh empat sektor industri pengolahan dapat diketahui bahwa sektor industri minyak dan lemak, industri tekstil dan pakaian dan kulit serta industri makanan lainnya merupakan tiga sektor industri pengolahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan dalam perekonomian Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Pola pembangunan perekonomian Indonesia harus tetap memperhatikan pembangunan sektor industri pengolahan khususnya sektor industri penggilingan padi, sektor industri pengilangan minyak, sektor industri barang karet dan plastik serta industri pupuk dan pestisida sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembangunan dalam perekonomian Indonesia.

2. Dengan memperhatikan alokasi subsidi dan investasi pembangunan sektoral khususnya pembangunan sektor industri pengolahan diharapkan tidak hanya dapat mengoptimalkan pembangunan sektor industri pengolahan tetapi juga diharapkan mampu mewujudkan keterkaitan antar sektor sebagai upaya penguatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- BPS Indonesia. 2009. *Tabel Input Output Indonesia Updating 2008*. Jakarta: BPS Indonesia
- BPS Indonesia. 2012. *Statistik Indonesia 2012*. Jakarta: BPS Indonesia
- BPS Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta: BPS Indonesia
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2012. *Analisis Input - Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Jember University Press. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember Edisi Ketiga*. Jember: Jember University Press.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1993. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2012. *Analisis Input - Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Jhingan, M., L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamaluddin, Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif R1. 2014. *Ekonomi Kreatif : Kekuatan baru indonesia menuju 2025, rencana aksi jangka menengah 2015 - 2019*.

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2011. *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011 – 2025*.
- Kuncoro M, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Erlangga.
- Kementrian Perindustrian.2012. Laporan Kinerja Sektor Industri dan Kementerian Perindustrian Tahun 2012. Jakarta.
- Mardiantony, Try dan Ciptomulyono, Udinsubakti. 2012. *Penerapan Analisis Input Output dan ANP dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Sub Sektor Industri di Jawa Timur*. Jurnal Teknik ITS Vol. 1 September .
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugroho, Iwan. *Agropolitan : Suatu Kerangka Berpikir Baru Dalam Strategi Pembangunan Nasional*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Volume 5, Nomor 1 April 2006.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ropingi et al.2009, Desember. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Terhadap Sektor Perekonomian Lain Dalam Pembangunan Wilayah Di Era Otonomi Daerah Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Volume 5, Nomor 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soetrisno, Loekman. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Sukarso, Aso. 2010. *Analisis Sektor – Sektor Kunci Model Input Output Jawa Barat Tahun 2003*. Magister Manajemen Vol 2 No, 1 Juni 2010
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suparta, I Wayan. 2009. *Spillover Effect Perekonomian Provinsi DKI Jaekarta Dan Sumatera Selatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 10, No 1 Juni
- Suryawardana, M. Irfan. 2006. “Analisis Keterkaitan Sektor Unggulan Dan Alokasi Anggaran Untuk Penguatan Kinerja Pembangunan Daerah Di Provinsi Jawa Timur.” Tidak Diterbitkan. Tesis. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Tarigan, MRP, . Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Todaro, Michael. P. 1989. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. PT Erlangga.

A. Keterangan Kode Tabel Input Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor

KODE	KETERANGAN	KODE	KETERANGAN
1	Pertanian	180	Jumlah Permintaan Antara
2	Pertambangan Dan Penggalian	190	Jumlah Input Antara
3	Industri Pengolahan Dan Pengawetan Makanan	200	Input Antara Impor
4	Industri Minyak Dan Lemak	201	Upah Dan Gaji
5	Industri Penggilingan Padi	202	Surplus Usaha
6	Industri Tepung, Segala Jenis	203	Penyusutan
7	Industri Gula	204	Pajak Tak Langsung
8	Industri Makanan Lainnya	205	Subsidi
9	Industri Minuman	209	Nilai Tambah Bruto
10	Industri Rokok	210	Jumlah Input Antara
11	Industri Pemintalan	301	Peneluaran Konsumsi Rumah Tangga
12	Industri Tekstil, Pakaian Dan Kulit	302	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
13	Industri Bambu, Kayu Dan Rotan	303	Pembentukan Modal Tetap Bruto
14	Industri Kertas, Barang Dari Kertas Dan Karton	304	Perubahan Inventori
15	Industri Pupuk Dan Pestisida	305	Ekspor Barang Dagangan
16	Industri Kimia	306	Ekspor Jasa
17	Pengilangan Minyak Bumi	309	Jumlah Permintaan Akhir
18	Industri Barang Karet Dan Plastik	310	Jumlah Permintaan
19	Industri Barang - Barang Dari Mineral Bukan Logam	401	Impor Barang Dagangan
20	Industri Semen	402	Pajak Penjualan
21	Industri Dasar Besi Dan Baja	403	Bea Masuk
22	Industri Logam Dasar Bukan Besi	404	Impor Jasa
23	Industri Barang Dari Logam	405	Subsidi Impor BBM
24	Industri Mesin, Alat - Alat Dan Perlengkapan Listrik	409	Jumlah Impor
25	Industri Alat Pengangkutan Dan Perbaikannya	501	Margin Perdagangan Besar
26	Industri Barang Lain Yang Belum Digolongkan Dimanapun	502	Margin Perdagangan Eceran
27	Listrik, Gas Dan Air Minum	503	Biaya Pengangkutan
28	Bangunan/Konstruksi	509	Margin Perdagangan Dan Biaya Pengangkutan
29	Perdagangan Hotel Dan Restoran	600	Jumlah Output
30	Pengangkutan Dan Komunikasi	700	Jumlah Penyediaan
31	Keuangan Dan Jasa Perusahaan		
32	Jasa-Jasa		
33	Kegiatan Yang Tak Jelas Batasannya		

B. Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

KODE	1	2	3	4	5
1	137315164.00	126788.00	53825109.00	72783094.00	158900119.00
2	1982.00	64455428.00	39186.00	0.00	0.00
3	466460.00	0.00	10877484.00	8387.00	0.00
4	1357513.00	0.00	2502675.00	41181356.00	0.00
5	1215251.00	0.00	96.00	0.00	13242905.00
6	6807.00	0.00	431451.00	2674.00	0.00
7	3700.00	0.00	2122381.00	0.00	0.00
8	60174881.00	0.00	851222.00	4559.00	0.00
9	0.00	0.00	4751.00	0.00	0.00
10	1542.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	1660.00	0.00	0.00	4292.00	0.00
12	546037.00	185096.00	52129.00	0.00	111233.00
13	287009.00	85942.00	45908.00	4734.00	8287.00
14	352767.00	218954.00	110226.00	519.00	7208.00
15	40896298.00	14026.00	0.00	0.00	0.00
16	5667595.00	6832235.00	487716.00	359912.00	29232.00
17	7950474.00	5293348.00	468474.00	343852.00	327280.00
18	681169.00	39575.00	234972.00	5113.00	197722.00
19	4422.00	0.00	115905.00	206.00	0.00
20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	0.00	0.00	612.00	203.00	0.00
23	1369117.00	222456.00	365174.00	1653.00	3359.00
24	4229464.00	10549803.00	310483.00	789.00	248064.00
25	909767.00	2486.00	0.00	0.00	0.00
26	93018.00	12528.00	149609.00	9813.00	91794.00
27	763971.00	366675.00	363939.00	76742.00	108239.00
28	8234934.00	7908703.00	33082.00	19325.00	894.00
29	27654308.00	5809304.00	13650802.00	7244176.00	8513458.00
30	9421203.00	5417434.00	2940676.00	1631529.00	1812636.00
31	11851952.00	5265998.00	934170.00	2536114.00	257775.00
32	4849255.00	5595181.00	506755.00	493185.00	603086.00
33	1315.00	0.00	126.00	0.00	0.00
190	326309326.00	118401961.00	91425129.00	126707214.00	184463291.00
200	33789327.00	24626974.00	1136781.00	534526.00	67416.00
201	179513798.00	83499069.00	10541107.00	23538741.00	10564290.00
202	602927633.00	435498137.00	27065667.00	40558500.00	34165453.00
203	18455176.00	31742700.00	1529837.00	3385074.00	4867860.00
204	13460740.00	23714044.00	3217359.00	1902070.00	986435.00
205	-985248.00	0.00	0.00	0.00	0.00
209	821583565.00	574453950.00	42353970.00	69384385.00	53584038.00
210	1171682247.00	717482885.00	134915880.00	196626125.00	238114745.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

6	7	8	9	10	11
10973340.00	10172641.00	48060746.00	3104904.00	6199539.00	272372.00
1494.00	496119.00	524311.00	22.00	5021.00	107042.00
1070827.00	213.00	7147349.00	330067.00	0.00	0.00
661579.00	34.00	6024958.00	1851.00	0.00	0.00
3209725.00	0.00	5383989.00	71092.00	0.00	0.00
22260848.00	653925.00	6632723.00	54175.00	8854.00	225643.00
1771112.00	515761.00	5155149.00	1496876.00	27000.00	0.00
951575.00	22672.00	7625511.00	629945.00	8927.00	2124.00
181212.00	7390.00	31567.00	400063.00	10.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	7190318.00	0.00
0.00	0.00	1371.00	0.00	0.00	2410732.00
9989.00	27039.00	6424.00	394.00	200.00	365551.00
14401.00	26108.00	53287.00	38252.00	20804.00	13576.00
86010.00	3728.00	292388.00	199614.00	2945914.00	84329.00
1400.00	76295.00	242577.00	3782.00	2828.00	1274.00
106431.00	114364.00	945023.00	345901.00	1188252.00	3622274.00
270286.00	722225.00	1316679.00	152435.00	2327892.00	585582.00
66368.00	97571.00	511371.00	83475.00	1394073.00	4990.00
731.00	2801.00	14882.00	31591.00	23.00	1.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.00	3007.00	6483.00	0.00	0.00	0.00
2678.00	135.00	19034.00	37536.00	73.00	296.00
10307.00	653558.00	8492.00	859.00	221282.00	41845.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12942.00	18299.00	32897.00	7108.00	10773.00	357.00
255794.00	172232.00	303444.00	132537.00	255323.00	1421383.00
39392.00	23400.00	100736.00	5281.00	10714.00	3456.00
6023123.00	1215640.00	15469343.00	1778772.00	4371609.00	4394126.00
1479452.00	321704.00	3999942.00	506186.00	2876589.00	1492127.00
433658.00	610174.00	1558243.00	42525.00	4635353.00	930522.00
291826.00	649352.00	602072.00	956058.00	2247428.00	149241.00
23.00	0.00	1768.00	4187.00	83164.00	164.00
50186507.00	16606387.00	106972759.00	10514785.00	36031963.00	16129007.00
22781529.00	263986.00	8903457.00	610176.00	8600188.00	11037255.00
9417451.00	1957179.00	17141016.00	2024185.00	8753060.00	2526806.00
18589287.00	3051800.00	30485926.00	2383389.00	16863493.00	7422829.00
1402618.00	659197.00	6711288.00	1460234.00	3367660.00	1569239.00
1311010.00	505102.00	2352200.00	1882722.00	44219147.00	535603.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30720366.00	6173278.00	56690430.00	6750530.00	73208360.00	12054477.00
103688402.00	23043651.00	172566646.00	17875491.00	117840511.00	39220739.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

12	13	14	15	16	17
9163536.00	20745416.00	2102133.00	17104.00	15314720.00	137.00
457722.00	108784.00	413641.00	23385569.00	56391638.00	78334699.00
3226.00	0.00	0.00	0.00	18831.00	0.00
0.00	12412.00	0.00	118.00	1560696.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	307970.00	0.00
994394.00	807945.00	807654.00	85561.00	67997.00	0.00
0.00	0.00	0.00	101.00	330623.00	0.00
172474.00	0.00	0.00	4.00	208946.00	0.00
164.00	23.00	28.00	111.00	25457.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19355687.00	55515.00	13315.00	1004.00	39844.00	0.00
49084001.00	605082.00	108249.00	11480.00	152753.00	158.00
119340.00	30676854.00	169754.00	11951.00	126567.00	1297.00
818030.00	268494.00	30340652.00	91340.00	924647.00	1078.00
5268.00	97748.00	4865.00	160441.00	258564.00	277.00
11314917.00	6511178.00	10452728.00	1506709.00	24230398.00	168741.00
2794495.00	1600413.00	3189274.00	292443.00	2664578.00	6265193.00
1900899.00	470344.00	490490.00	50788.00	551698.00	26292.00
6214.00	315246.00	3568.00	13728.00	117392.00	795.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21068.00	5617.00	123.00	0.00	0.00	171.00
24832.00	39079.00	81386.00	0.00	2599.00	268.00
538762.00	725280.00	231741.00	11242.00	61978.00	237037.00
3282168.00	2371372.00	1138229.00	32473.00	1201528.00	419657.00
0.00	219.00	0.00	0.00	3.00	3569.00
147199.00	175545.00	26703.00	548.00	50899.00	3037.00
4157016.00	1479303.00	2378066.00	113936.00	1669893.00	63142.00
703074.00	68865.00	39079.00	6108.00	447146.00	75874.00
16396690.00	12212446.00	11127066.00	770441.00	10646800.00	650710.00
6589399.00	6524226.00	6101778.00	592438.00	5644945.00	340437.00
5611630.00	3928175.00	3711230.00	494428.00	4238517.00	1106209.00
1776877.00	2041388.00	1654013.00	74259.00	4527870.00	517736.00
10604.00	11341.00	37209.00	12.00	17430.00	709.00
135450276.00	91858311.00	74622974.00	27724337.00	132862927.00	88217223.00
21042263.00	9181924.00	18669348.00	5155479.00	69257444.00	82199957.00
33403948.00	20355385.00	15752330.00	11994192.00	26487034.00	61257553.00
53412125.00	43404760.00	30971731.00	17506004.00	37504443.00	241707645.00
10984120.00	7805464.00	85350296.00	1765917.00	13273712.00	30459967.00
2579567.00	217816.00	1421778.00	249148.00	5602870.00	2178219.00
0.00	0.00	0.00	-15163888.00	0.00	-97917211.00
100378760.00	73740425.00	53496135.00	16351373.00	82868059.00	237686173.00
256872299.00	174780660.00	146788457.00	49231189.00	284988430.00	408103353.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

18	19	20	21	22	23
28235044.00	103534.00	0.00	0.00	0.00	26456.00
3987706.00	3613861.00	13543796.00	8756915.00	41418448.00	5396011.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	2200.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2605.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
115.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
96871.00	11182.00	4456.00	0.00	0.00	156022.00
827034.00	29056.00	0.00	227.00	425.00	500674.00
100246.00	60567.00	0.00	0.00		3065719.00
613717.00	171939.00	102947.00	21721.00	10843.00	239745.00
85779.00	21585.00	18055.00	0.00	0.00	44424.00
36672882.00	2036633.00	47368.00	1329505.00	65538.00	15668813.00
5815537.00	4363285.00	1150233.00	3159285.00	671660.00	6400535.00
12713353.00	16347.00	1133.00	35513.00	3097.00	1078562.00
93119.00	451268.00	10556.00	22.00	378.00	386180.00
0.00	714608.00	41387.00	0.00	0.00	15943.00
1993.00	147907.00	0.00	1991285.00	25386.00	10915681.00
2793.00	18121.00	0.00	89981.00	763027.00	1284736.00
1007982.00	533482.00	0.00	104526.00	57871.00	6278853.00
2378829.00	971655.00	0.00	397672.00	127638.00	1488857.00
5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	160607.00
239483.00	67827.00	422.00	6289.00	986.00	170374.00
1929948.00	929755.00	2048073.00	2610791.00	321155.00	3168945.00
96513.00	302193.00	141094.00	29267.00	147996.00	561177.00
14363642.00	3142897.00	1349736.00	3262082.00	966297.00	9507174.00
4979417.00	2053498.00	812537.00	1395374.00	765637.00	4910016.00
4353741.00	1094641.00	519917.00	910159.00	364497.00	6201051.00
975625.00	454218.00	254387.00	173521.00	1279399.00	1412696.00
96175.00	4476.00	0.00	72245.00	14365.00	22286.00
124670154.00	21306738.00	20046097.00	24346380.00	46997643.00	79061537.00
43134472.00	5294675.00	1457373.00	1499365.00	3403382.00	41238980.00
21394869.00	8692499.00	4127232.00	2225738.00	5089327.00	39618420.00
32417002.00	10248842.00	7791597.00	8769791.00	7208830.00	54588831.00
5382257.00	495163.00	1928218.00	2015651.00	3253141.00	13485167.00
3523859.00	1598558.00	1081581.00	776554.00	906258.00	4089927.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
62717987.00	25491529.00	14928628.00	13787734.00	16457556.00	111782346.00
230522613.00	52092942.00	36432098.00	53133479.00	66858581.00	232082862.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

24	25	26	27	28	29
1040.00	41848.00	1344631.00	15.00	20165280.00	79702191.00
119722.00	56843.00	217692.00	21324585.00	74691921.00	44584.00
0.00	0.00	5441.00	0.00	0.00	14757080.00
0.00	0.00	666.00	0.00	0.00	3177762.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18431332.00
0.00	0.00	26906.00	0.00	0.00	5875089.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1406714.00
29393.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2786534.00
38.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1864666.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3645835.00
81362.00	171.00	10186.00	0.00	4183.00	0.00
756801.00	468986.00	543820.00	14697.00	473361.00	10111094.00
722112.00	382234.00	1221830.00	0.00	57157097.00	4157267.00
1800723.00	154489.00	128388.00	162824.00	2161449.00	21066925.00
154438.00	0.00	4916.00	0.00	0.00	259881.00
19362241.00	1240010.00	1128198.00	1670239.00	10149562.00	4901457.00
3177647.00	1263645.00	386671.00	22284130.00	51163219.00	32093794.00
11466933.00	2231498.00	999366.00	369.00	15541005.00	13491936.00
974808.00	154571.00	491801.00	5696.00	33123129.00	645566.00
4645.00	0.00	26301.00	0.00	34339738.00	0.00
1645464.00	3484647.00	389461.00	0.00	20070170.00	0.00
1428669.00	600656.00	913939.00	0.00	2338993.00	0.00
8525833.00	3565725.00	915239.00	42391.00	133062175.00	649263.00
82102666.00	4399448.00	537317.00	1557010.00	32120190.00	3305413.00
0.00	46807972.00	15.00	0.00	0.00	0.00
1393647.00	378707.00	568197.00	2450.00	598688.00	1212896.00
3706987.00	1607428.00	699176.00	12811114.00	405914.00	24809517.00
796297.00	257611.00	25240.00	1003727.00	1203120.00	28294282.00
38128049.00	14414606.00	2171513.00	6264184.00	95413395.00	63280861.00
15946892.00	4475302.00	1354622.00	1484007.00	26171468.00	93540980.00
11805918.00	5399486.00	955119.00	2519584.00	39249894.00	145560690.00
5258286.00	1295307.00	179941.00	187562.00	6319863.00	26750312.00
17752.00	255.00	10336.00	4.00	8136.00	589218.00
209408362.00	92681445.00	15256946.00	71334591.00	655930950.00	606679809.00
131045853.00	591075447.00	5195.00	7121166.00	136402895.00	43933590.00
38499417.00	33995721.00	3746667.00	31570710.00	167855903.00	204970751.00
69028660.00	54105666.00	4703443.00	49068989.00	226568876.00	396715317.00
23383097.00	12248627.00	624761.00	43839834.00	40876002.00	57374318.00
6521805.00	3124374.00	734018.00	5461928.00	16340903.00	26548201.00
0.00	0.00	0.00	-83906513.00	0.00	0.00
137432979.00	103474388.00	9808889.00	46034948.00	451641690.00	685608587.00
477887194.00	255231280.00	30260835.00	124490705.00	1243975535.00	1336221986.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

30	31	32	33	180
251208.00	215265.00	35304986.00	609667.00	709073039.00
62848.00	0.00	1012664.00	0.00	403970254.00
476868.00	0.00	1405836.00	0.00	36568069.00
32270.00	0.00	80676.00	0.00	57594557.00
314450.00	0.00	12784487.00	0.00	54963497.00
766114.00	0.00	645941.00	0.00	40357306.00
147306.00	10140.00	398012.00	0.00	13274732.00
202353.00	282714.00	3815697.00	0.00	77559647.00
506283.00	745322.00	275049.00	0.00	4261204.00
155985.00	0.00	0.00	0.00	10994761.00
0.00	56910.00	15708.00	0.00	22263621.00
910250.00	641823.00	3914473.00	6692.00	71518990.00
52610.00	2523420.00	438499.00	5121.00	99084208.00
2480006.00	1751613.00	20667775.00	4691.00	90797502.00
45616.00	574726.00	780118.00	0.00	43417527.00
1113977.00	2046552.00	20514433.00	9743.00	191896471.00
68045366.00	1863218.00	5051806.00	51082.00	243355061.00
5160072.00	356972.00	23897871.00	750078.00	95355669.00
42374.00	58118.00	479117.00	0.00	37607261.00
0.00	0.00	0.00	0.00	35142620.00
0.00	0.00	513838.00	0.00	39212711.00
6258.00	0.00	3272.00	0.00	7608917.00
179993.00	1438101.00	4753778.00	629.00	165381374.00
7028307.00	4515928.00	13605389.00	894.00	179257586.00
4999460.00	0.00	28688917.00	0.00	81573020.00
102352.00	308463.00	2368131.00	0.00	8261981.00
5377961.00	3111065.00	7806733.00	14598.00	85440795.00
10499576.00	17327069.00	21464340.00	0.00	99869565.00
23861119.00	8170364.00	55337945.00	202329.00	488032677.00
46709151.00	15249540.00	28817367.00	74860.00	306439290.00
26437177.00	73827219.00	25795073.00	17618.00	393152748.00
58196998.00	25219569.00	32364806.00	0.00	187858075.00
562.00	8.00	2593.00	4637.00	1011101.00
264167780.00	161032119.00	353016330.00	1752649.00	4382173936.00
60002876.00	20610042.00	62762228.00	109.00	953535483.00
107177155.00	85309160.00	327506111.00	528986.00	1606250246.00
122416179.00	264819221.00	93146791.00	1484176.00	3049601033.00
102460452.00	26677423.00	53200994.00	43817.00	538537848.00
5565536.00	8181599.00	6837130.00	59569.00	199644626.00
-1688415.00	0.00	-40700.00	0.00	-199701975.00
335930967.00	384987403.00	480650326.00	2116548.00	5194331778.00
627101623.00	566629564.00	896428884.00	3869306.00	10530041197.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

301	302	303	304	305	306
457836920.00	0.00	2205677.00	-20393475.00	22942077.00	0.00
1072856.00	0.00	997825.00	67020921.00	244421029.00	0.00
82819230.00	0.00	0.00	-3369506.00	18898087.00	0.00
18318964.00	0.00	0.00	-10497734.00	131210338.00	0.00
197532059.00	0.00	0.00	-14568060.00	187249.00	0.00
59906113.00	0.00	0.00	350984.00	3073999.00	0.00
9379504.00	0.00	0.00	129619.00	259796.00	0.00
83826439.00	0.00	0.00	2064916.00	9115644.00	0.00
14090662.00	0.00	0.00	-749792.00	273417.00	0.00
102488624.00	0.00	0.00	401644.00	3955482.00	0.00
436065.00	0.00	0.00	-496662.00	17017715.00	0.00
87019811.00	0.00	165503.00	12302335.00	85865660.00	0.00
33484798.00	0.00	139209.00	4143839.00	37928606.00	0.00
15269904.00	0.00	0.00	140285.00	40580766.00	0.00
771297.00	0.00	0.00	2119005.00	2923360.00	0.00
63251121.00	0.00	0.00	-26808915.00	56649753.00	0.00
28771720.00	0.00	0.00	-37644292.00	173620864.00	0.00
59864300.00	0.00	0.00	357942.00	74944702.00	0.00
5440514.00	0.00	84377.00	3633531.00	5327259.00	0.00
0.00	0.00	0.00	568406.00	721072.00	0.00
0.00	0.00	0.00	807638.00	13113030.00	0.00
0.00	0.00	0.00	4117456.00	55132208.00	0.00
18344461.00	0.00	6917507.00	20041410.00	21398110.00	0.00
114579577.00	0.00	54700388.00	36314014.00	93035629.00	0.00
108199231.00	0.00	22307612.00	3449211.00	38332418.00	1369788.00
10383685.00	0.00	1525497.00	-3475478.00	13765150.00	0.00
39049910.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
0.00	0.00	1144105970.00	0.00	0.00	0.00
616025264.00	0.00	38457068.00	3638215.00	150736964.00	39331798.00
251971344.00	0.00	9926652.00	917880.00	30879445.00	59967012.00
153299825.00	0.00	2445994.00	0.00	0.00	17730997.00
257658785.00	412712553.00	15710911.00	0.00	0.00	22488560.00
2818343.00	0.00	0.00	0.00	39862.00	0.00
2903911326.00	412712553.00	1299690190.00	44315346.00	1346349691.00	140888155.00
291893105.00	4154116.00	105765249.00	59059791.00	0.00	0.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

309	310	401	402	403	404
472591208.00	1181682247.00	0.00	0.00	0.00	0.00
313512631.00	717482885.00	0.00	0.00	0.00	0.00
98347811.00	134915880.00	0.00	0.00	0.00	0.00
139031568.00	196626125.00	0.00	0.00	0.00	0.00
183151248.00	238114745.00	0.00	0.00	0.00	0.00
63331096.00	103688402.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9768919.00	23043651.00	0.00	0.00	0.00	0.00
95006999.00	172566646.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13614287.00	17875491.00	0.00	0.00	0.00	0.00
106845750.00	117840511.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16957118.00	39220739.00	0.00	0.00	0.00	0.00
185353309.00	256872299.00	0.00	0.00	0.00	0.00
75696452.00	174780660.00	0.00	0.00	0.00	0.00
55990955.00	146788457.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5813662.00	49231189.00	0.00	0.00	0.00	0.00
93091959.00	284988430.00	0.00	0.00	0.00	0.00
164748292.00	408103353.00	0.00	0.00	0.00	0.00
135166944.00	230522613.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14485681.00	52092942.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1289478.00	36432098.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13920668.00	53133479.00	0.00	0.00	0.00	0.00
59249664.00	66858581.00	0.00	0.00	0.00	0.00
66701488.00	232082862.00	0.00	0.00	0.00	0.00
298629608.00	477887194.00	0.00	0.00	0.00	0.00
173658260.00	255231280.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21998854.00	30260835.00	0.00	0.00	0.00	0.00
39049910.00	124490705.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1144105970.00	1243975535.00	0.00	0.00	0.00	0.00
848189309.00	1336221986.00	0.00	0.00	0.00	0.00
353662333.00	660101623.00	0.00	0.00	0.00	0.00
173476816.00	566629564.00	0.00	0.00	0.00	0.00
708570809.00	896428884.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2858205.00	3869306.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6147867261.00	10530041197.00	0.00	0.00	0.00	0.00
460872261.00	1414407744.00	1157244714.00	85075231.00	22766095.00	190511200.00

Lanjutan Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 33 Sektor

405	409	501	502	503	509	600	700
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1181682247.00	1181682247.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	717482885.00	717482885.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	134915880.00	134915880.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	196626125.00	196626125.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	238114745.00	238114745.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	103688402.00	103688402.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	23043651.00	23043651.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	172566646.00	172566646.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	17875491.00	17875491.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	117840511.00	117840511.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	39220739.00	39220739.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	256872299.00	256872299.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	174780660.00	174780660.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	146788457.00	146788457.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	49231189.00	49231189.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	284988430.00	284988430.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	408103353.00	408103353.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	230522613.00	230522613.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	52092942.00	52092942.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	36432098.00	36432098.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	53133479.00	53133479.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	66858581.00	66858581.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	232082862.00	232082862.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	477887194.00	477887194.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	255231280.00	255231280.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	30260835.00	30260835.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	124490705.00	124490705.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1243975535.00	1243975535.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1336221986.00	1336221986.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	660101623.00	660101623.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	566629564.00	566629564.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	896428884.00	896428884.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3869306.00	3869306.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10530041197.00	10530041197.00
-41189496.00	1414407744.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1414407744.00	1414407744.00

Lanjutan Matrik Koefisien Input Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor

8	9	10	11	12	13	14	15
0.279	0.174	0.053	0.007	0.036	0.119	0.014	0.000
0.003	0.000	0.000	0.003	0.002	0.001	0.003	0.475
0.041	0.018	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.035	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.031	0.004	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.038	0.003	0.000	0.006	0.004	0.005	0.006	0.002
0.030	0.084	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.044	0.035	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
0.000	0.022	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.061	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.061	0.075	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.009	0.191	0.003	0.001	0.000
0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.176	0.001	0.000
0.002	0.011	0.025	0.002	0.003	0.002	0.207	0.002
0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.003
0.005	0.019	0.010	0.092	0.044	0.037	0.071	0.031
0.008	0.009	0.020	0.015	0.011	0.009	0.022	0.006
0.003	0.005	0.012	0.000	0.007	0.003	0.003	0.001
0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000
0.000	0.002	0.000	0.000	0.002	0.004	0.002	0.000
0.000	0.000	0.002	0.001	0.013	0.014	0.008	0.001
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.001	0.000	0.000
0.002	0.007	0.002	0.036	0.016	0.008	0.016	0.002
0.001	0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000
0.090	0.100	0.037	0.112	0.064	0.070	0.076	0.016
0.023	0.028	0.024	0.038	0.026	0.037	0.042	0.012
0.009	0.002	0.039	0.024	0.022	0.022	0.025	0.010
0.003	0.053	0.019	0.004	0.007	0.012	0.011	0.002
0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Lanjutan Matrik Koefisien Input Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor

16	17	18	19	20	21	22	23
0.054	0.000	0.122	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000
0.198	0.192	0.017	0.069	0.372	0.165	0.619	0.023
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.005	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001
0.001	0.000	0.004	0.001	0.000	0.000	0.000	0.002
0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.013
0.003	0.000	0.003	0.003	0.003	0.000	0.000	0.001
0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.085	0.000	0.159	0.039	0.001	0.025	0.001	0.068
0.009	0.015	0.025	0.084	0.032	0.059	0.010	0.028
0.002	0.000	0.055	0.000	0.000	0.001	0.000	0.005
0.000	0.000	0.000	0.009	0.000	0.000	0.000	0.002
0.000	0.000	0.000	0.014	0.001	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.037	0.000	0.047
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.011	0.006
0.000	0.001	0.004	0.010	0.000	0.002	0.001	0.027
0.004	0.001	0.010	0.019	0.000	0.007	0.002	0.006
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001
0.000	0.000	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001
0.006	0.000	0.008	0.018	0.056	0.049	0.005	0.014
0.002	0.000	0.000	0.006	0.004	0.001	0.002	0.002
0.037	0.002	0.062	0.060	0.037	0.061	0.014	0.041
0.020	0.001	0.022	0.039	0.022	0.026	0.011	0.021
0.015	0.003	0.019	0.021	0.014	0.017	0.005	0.027
0.016	0.001	0.004	0.009	0.007	0.003	0.019	0.006
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000

Lanjutan Matrik Koefisien Input Tabel Input - Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor

32	33
0.039	0.158
0.001	0.000
0.002	0.000
0.000	0.000
0.014	0.000
0.001	0.000
0.000	0.000
0.004	0.000
0.000	0.000
0.000	0.000
0.000	0.000
0.004	0.002
0.000	0.001
0.023	0.001
0.001	0.000
0.023	0.003
0.006	0.013
0.027	0.194
0.001	0.000
0.000	0.000
0.001	0.000
0.000	0.000
0.005	0.000
0.015	0.000
0.032	0.000
0.003	0.000
0.009	0.004
0.024	0.000
0.062	0.052
0.032	0.019
0.029	0.005
0.036	0.000
0.000	0.001

**Lanjutan Matrik Leontief Invers Tabel Input Output Indonesia *Updating* Tahun 2008
Klasifikasi 33 Sektor**

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
0.073	0.186	0.044	0.008	0.082	0.001	0.174	0.016	0.008	0.012	0.006
0.035	0.028	0.044	0.538	0.249	0.216	0.078	0.123	0.436	0.227	0.698
0.002	0.002	0.002	0.000	0.001	0.000	0.002	0.001	0.001	0.001	0.000
0.001	0.002	0.001	0.000	0.008	0.000	0.002	0.001	0.000	0.001	0.000
0.003	0.003	0.003	0.001	0.003	0.000	0.002	0.002	0.001	0.002	0.001
0.008	0.009	0.010	0.003	0.001	0.000	0.001	0.001	0.000	0.001	0.000
0.001	0.001	0.001	0.000	0.002	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000
0.005	0.010	0.003	0.001	0.006	0.000	0.010	0.001	0.001	0.001	0.001
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
0.100	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000
1.239	0.007	0.003	0.001	0.002	0.000	0.006	0.002	0.001	0.001	0.001
0.002	1.214	0.003	0.001	0.002	0.000	0.002	0.003	0.001	0.001	0.001
0.009	0.007	1.265	0.004	0.007	0.000	0.007	0.007	0.006	0.003	0.002
0.003	0.007	0.002	1.004	0.004	0.000	0.007	0.001	0.001	0.001	0.000
0.077	0.057	0.104	0.041	1.100	0.003	0.190	0.050	0.010	0.035	0.011
0.033	0.028	0.047	0.015	0.021	1.018	0.042	0.102	0.054	0.083	0.021
0.013	0.007	0.008	0.002	0.005	0.000	1.062	0.004	0.002	0.003	0.002
0.001	0.003	0.000	0.001	0.001	0.000	0.001	1.009	0.001	0.000	0.000
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.014	1.001	0.000	0.000
0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.004	0.000	1.039	0.001
0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.002	1.012
0.005	0.007	0.004	0.002	0.002	0.001	0.007	0.013	0.002	0.004	0.003
0.024	0.025	0.017	0.012	0.013	0.005	0.019	0.028	0.011	0.016	0.017
0.001	0.002	0.002	0.001	0.001	0.000	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001
0.001	0.002	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001	0.002	0.000	0.000	0.000
0.031	0.016	0.028	0.005	0.010	0.001	0.015	0.025	0.065	0.060	0.008
0.010	0.008	0.008	0.008	0.009	0.003	0.007	0.012	0.012	0.008	0.012
0.112	0.109	0.118	0.028	0.056	0.005	0.092	0.080	0.053	0.080	0.029
0.055	0.066	0.073	0.023	0.034	0.004	0.042	0.056	0.035	0.042	0.024
0.057	0.055	0.061	0.023	0.033	0.006	0.045	0.043	0.032	0.038	0.020
0.022	0.028	0.030	0.011	0.027	0.004	0.018	0.021	0.017	0.014	0.030
0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000

E Penentuan Sektor Berbasis Sektor Industri Unggulan Dalam Tabel Input Output Indonesia *Updating* Tahun 2008 Klasifikasi 33 Sektor

SEKTOR	SO		SNTB		DFLE		DBLE		NMO		NMP		TOTAL	
	RA NK	BOB OT	RA NK	BOB OT	RA NK	BOB OT	RA NK	BOB OT	RA NK	BOB OT	RA NK	BOB OT	RA NK	BOB OT
1	3	3	1	3	1	3	31	1	30	1	14	2	3	13
2	5	3	3	3	2	3	33	1	33	1	28	1	4	12
3	20	2	22	1	20	1	4	3	5	3	25	1	5	11
4	16	2	16	2	15	2	6	3	6	3	9	3	1	15
5	12	2	19	2	22	1	1	3	1	3	32	1	4	12
6	23	1	23	1	13	2	17	2	11	2	24	1	7	9
7	31	1	32	1	19	2	2	3	4	3	22	1	5	11
8	18	2	18	2	21	1	5	3	2	3	18	2	3	13
9	32	1	31	1	32	1	7	3	3	3	13	2	5	11
10	22	1	15	2	26	1	29	1	29	1	30	1	9	7
11	28	1	29	1	24	1	22	1	22	1	31	1	10	6
12	11	2	12	2	16	2	11	2	7	3	8	3	2	14
13	17	2	14	2	14	2	13	2	9	3	15	2	3	13
14	19	2	20	1	12	2	15	2	10	2	19	2	5	11
15	27	1	26	1	29	1	9	3	20	1	3	3	6	10
16	10	3	13	2	4	3	18	2	23	1	26	1	4	12
17	9	3	8	3	6	3	32	1	32	1	21	1	4	12
18	15	2	17	2	10	2	14	2	13	2	23	1	5	11
19	26	1	24	1	27	1	23	1	26	1	5	3	8	8
20	29	1	27	1	30	1	10	2	16	2	20	1	8	8
21	25	1	28	1	25	1	19	2	21	1	33	1	9	7
22	24	1	25	1	28	1	3	3	8	3	27	1	6	10
23	14	2	10	3	18	2	28	1	28	1	7	3	4	12
24	8	3	9	3	11	2	24	1	18	2	29	1	4	12
25	12	2	11	2	17	2	27	1	27	1	17	2	6	10
26	30	1	30	1	31	1	16	2	12	2	12	2	7	9
27	21	1	21	1	8	3	8	3	15	2	2	3	3	13
28	2	3	5	3	23	1	12	2	14	2	10	2	3	13
29	1	3	2	3	3	3	20	1	19	2	6	3	1	15
30	6	3	7	3	5	3	25	1	25	1	4	3	2	14
31	7	3	6	3	7	3	30	1	31	1	16	2	3	13
32	4	3	4	3	9	3	26	1	24	1	1	3	2	14
33	33	1	33	1	33	1	21	1	17	2	11	2	8	8

SO: Struktur Output, SNTB: Struktur Nilai Tambah Bruto, DFLE: *Dirrect Forward Linkage Effect*, DBLE: *Dirrect Bckward Linkage Effect*, NMO: Nilai Multiplier Output, NMP: Nilai Multiplier Pendapatan